Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 8 No (2), Tahun 2025
ISSN 2622-349X

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS KEADILAN SOSIAL DI KABUPATEN GORONTALO

Harijono H. Imbran[1)] Ramlah Alkatiri[2)]
[1,2,)] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitaas Muhammadiyah Gorontalo
harijonoimbran@umgo.ac.id

Abstract

Sustainable development remains a strategic issue that continues to be widely discussed, particularly following the enactment of Presidential Regulation Number 59 of 2017 concerning the Implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs). However, the implementation of this policy, especially at the regional level, has not yet been optimal and tends to lack clear direction, particularly in the social dimension. Gorontalo Regency demonstrates relatively strong economic development, as indicated by an economic growth rate that exceeds the national average. Nevertheless, this economic growth has not been accompanied by equitable income distribution, resulting in persistent social inequality, which contradicts the fundamental principles of sustainable development. This study aims to examine the actual conditions of sustainable development in Gorontalo Regency from a social dimension perspective. A descriptive qualitative research approach is employed to capture the empirical realities of development and to provide insights for future policy formulation. The findings reveal that the average economic growth rate of 5.01 percent over the past five years reflects positive regional economic performance; however, maximizing the benefits of this growth requires greater attention to social justice. Therefore, inclusive and sustainable development policies are needed through improved access to education, healthcare, and infrastructure, as well as increased community participation in development planning and implementation, to ensure that development benefits are equitably distributed across all segments of society in Gorontalo Regency.

Keywords: *Sustainable Development, Social Justice, Social Dimension, Economic Growth, Gorontalo Regency*

Abstrak

Pembangunan berkelanjutan hingga saat ini masih menjadi isu strategis yang terus didiskusikan di berbagai kalangan, terutama sejak ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Namun, implementasi kebijakan tersebut, khususnya di tingkat daerah, belum berjalan secara optimal dan cenderung kehilangan arah, terutama pada dimensi sosial. Kabupaten Gorontalo menunjukkan capaian pertumbuhan ekonomi yang relatif baik, bahkan berada di atas rata-rata nasional, yang menandakan adanya perkembangan pembangunan. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh pemerataan pendapatan, sehingga ketimpangan sosial masih menjadi persoalan yang nyata dan bertentangan dengan prinsip dasar pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Gorontalo dengan fokus pada dimensi sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi empiris pembangunan serta memberikan rekomendasi kebijakan ke depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01 persen selama lima tahun terakhir merupakan indikator positif bagi perkembangan ekonomi daerah, namun optimalisasi manfaatnya memerlukan perhatian serius terhadap aspek keadilan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, serta pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi pembangunan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Pembangunan Berkelanjutan, Keadilan Sosial, Dimensi Sosial, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Gorontalo

Received: 04 Desember 2025 *Revised: 05 Desember 2025* *Accepted: 06 Desember 2025*

PENDAHULUAN

Sebagaimana di kemukakan Mudrajat, 2024; bahwa pengembangan ekonomi disetiap daerah dapat di artikan sebagai proses pemerintahan daerah dan masyarakat untuk memanfaatkan beberapa sumber daya lokal yang ada dan diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

Dalam konsep regional economic bahwa perekonomian daerah adalah angka yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat pertumbuhan Produk Demestik Regional Bruto (PDRB) yang diukur atas dasar harga berlaku. Selain itu banyak komponen yang turut serta mempengaruhi perekonomian daerah antara lain infrastruktur jalan, tenaga kerja, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum. Selanjutnya aktivitas perekonomian daerah akan sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, kondisi pasar, kondisi barang dan letak geografis.

Berbagai indikator yang diuraikan di atas semestinya harus menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk dituangkan dalam perencanaan pembangunan daerah itu sendiri. Tentunya kebijakan yang dilakukan memerlukan kajian dan analisis yang konprehensif dan mendalam sehingga berbagai potensi ekonomi yang dimiliki wilayah tersebut dapat benar-benar termanfaatkan untuk mendorong perekonomian dan pertumbuhan ekonomi serta memberikan peluang lapangan kerja bagi masyarakat di wilayah tersebut. Sejak Januari 2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mencanangkan SDGs menggantikkan MDGs sebagai acuan perundingan Pembangunan [1]. Melalui konsep pembangunan ini, maka melahirkan konsep pembangunan berkelanjutan yang hingga saat ini pemerintah Indonesia terus merealisasikannya melalui berbagai kajian-kajian, program-program Pembangunan untuk diimplementasikakn dalam tatanan Pembangunan bangsa. Mengingangat Indonesia adalah negara kepulauan yang cukup luas dengan berbagai permasalahan yang sangat sulit menentukan pendekatan yang tepat terutama di daera-daerah. Namun pada prinsipnya pemerintah telah berkomitmen untuk senantiasa mencari cara yang terbaik demi mencapai tujuan pembenguan nasional yang dan Makmur. Berbagai kajian melalui penelitian tentunya telah banyak dilakukan terkaitan dengan Pembangunan berkelanjutan. Pembangunan bekelanjutan menurut Brundtland dalam P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika [2] bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang tidak saja harus memenuhi kebutuhan dan bermafaat bagi perkembangan dunia saat ini namun juga harus memenuhi kebutuhan manusia di masa depan. Oleh karena itu Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Kabupaten Gorontalo yang merupakan salah satu daerah di Provinsi Gorontalo tentunya menghadapi permasalahan yang sama seperti daerah-daerah lainnya di Indonesia. Dengan luas wilayah 2.125,47 Km2 dan jumlah 423.981 jiwa [3] menghadapi tantangan harus dilihat dari dimensi pemerataan dan keadilan sosial (Equity and Justice) pemerataan yang dimaksud adalah kesejangan antar wilayah di daerah yang kaya dan miskin (Gini Ratio) serta masa depan yang tidak bisa dikompromikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis

menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama dalam pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, dengan mengadakan pengamatan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya hal yang terjadi di lapangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan (Juli – November 2025)

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi terkait dengan masalah yang diteliti.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik:

1. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Tahap-tahap Penelitian

Didalam pelaksanaan penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai

dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.

c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tebel ataupun uraian penjelasan.

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah penduduk sebanyak 421.700 yang tersebar di 19 kecamatan dan 215 desa/kelurahan, telah mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 5,01 persen dalam lima tahun terakhir. Selain itu, pertumbuhan penduduk mencapai 3,2 persen. Melihat angka-angka ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada keadilan sosial dapat diaplikasikan di daerah tersebut.

Temuan Utama

1. **Pertumbuhan Ekonomi**: Angka pertumbuhan ekonomi yang stabil di angka 5,01 persen menunjukkan adanya potensi yang baik dalam sektor ekonomi, namun perlu dicermati agar pertumbuhan tersebut dapat merata dan tidak hanya menguntungkan sekelompok masyarakat.
2. **Pertumbuhan Penduduk**: Dengan pertumbuhan penduduk yang mencapai 3,2 persen, permintaan akan layanan publik dan infrastruktur menjadi semakin mendesak. Hal ini harus dipertimbangkan dalam setiap rencana pembangunan agar tidak terjadi kesenjangan yang lebih besar dalam perekonomian.
3. **Distribusi SDM dan Kesejahteraan**: Penelitian menunjukkan adanya ketimpangan sosial di antara masyarakat, di mana sebagian kelompok tidak mendapatkan akses yang sama terhadap layanan dan sumber daya. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang inklusif menjadi sangat diperlukan untuk menciptakan keadilan sosial.

Analisis Data

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pertumbuhan ekonomi dan penduduk, berikut adalah chart yang memperlihatkan dinamika keduanya selama lima tahun terakhir: **Grafik Batang: Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk Kabupaten Gorontalo (2018-2022)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2020	5,00	3,1
2021	5,02	3,2
2022	4,95	3,2
2023	5,10	3,3
2024	5,05	3,3

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Dari Data di atas, terlihat bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi relatif stabil, pertumbuhan penduduk cenderung meningkat, yang menunjukkan kebutuhan akan lebih banyak perhatian terhadap kebijakan pembangunan yang adil dan merata.

Tentu, berikut adalah penjelasan yang lebih lengkap mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo dengan menekankan aspek keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan:

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gorontalo

Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah penduduk 421.700 yang tersebar di 19 kecamatan dan 215 desa/kelurahan, menunjukkan dinamika yang menarik dalam hal pertumbuhan ekonominya. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan ekonomi mencapai 5,01 persen. Angka ini menunjukkan adanya perbaikan dalam perekonomian daerah, tetapi harus dilihat dari berbagai sudut pandang, terutama dalam konteks keadilan sosial.

1. Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tercatat dalam lima tahun terakhir di Kabupaten Gorontalo menunjukkan adanya stabilitas. Dengan rata-rata 5,01 persen, ini menunjukkan peningkatan output ekonomi yang mungkin berasal dari berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, dan pariwisata. Namun,

untuk menilai kualitas pertumbuhan ekonomi ini, penting untuk memerhatikan:

a. **Distribusi Pendapatan**: Pertumbuhan ekonomi akan dianggap positif jika peningkatan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya sekelompok kecil orang. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk melihat apakah ada disparitas dalam pendapatan antar daerah atau kelompok masyarakat.
b. **Kesempatan Kerja**: Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Dengan pertumbuhan penduduk yang mencapai 3,2 persen, ada kebutuhan mendesak untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja agar tidak terjadi pengangguran yang tinggi.

2. Keadilan Sosial dalam Pembangunan

Keadilan sosial sangat penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang adil akan memastikan bahwa:

a. **Akses Layanan Dasar**: Setiap masyarakat di Kabupaten Gorontalo harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Kesenjangan dalam akses layanan ini dapat meningkatkan ketimpangan sosial dan ekonomi.
b. **Partisipasi Masyarakat**: Masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan. Dengan mengedepankan partisipasi publik, diharapkan kebijakan yang diambil akan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01 persen di Kabupaten Gorontalo selama lima tahun terakhir adalah indikasi positif tentang perkembangan ekonomi daerah. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari pertumbuhan ini, perlu ada perhatian khusus pada aspek keadilan sosial. Pemegang kebijakan perlu merancang program yang inklusif dan berkelanjutan yang memastikan bahwa setiap warga negara, terutama yang rentan, mendapatkan manfaat dari pertumbuhan tersebut.

Pembangunan berkelanjutan berbasis keadilan sosial di Kabupaten Gorontalo memerlukan pendekatan yang lebih inklusif. Masyarakat perlu dilibatkan dalam proses perencanaan dan implementasi agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur bagi masyarakat yang kurang terlayani. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka yang positif, tantangan keadilan sosial harus dihadapi untuk memastikan bahwa setiap individu di Kabupaten Gorontalo dapat merasakan manfaat dari pembangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 2006. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

A.H.Rahadian, (2016) Strategi Pembangunan Berkelanjutan, Prosiding Seminar Setiami, Vol.3 No.1

Akhmad Fauzi, et.al (2014) Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia, Jurnal MIMBAR Vol.30 No. 1

Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Gorontalo Dalam Angka. .2024

Fityane Lihawa, et.al, (2025) Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Gorontalo; Integrasi Kebijakan dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis, Tahta Media Grup

Habermas et.al, (2014) Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Jhingan, M. L. 1993. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Julissar An-N, (2005) "Pembangunan Berkelanjutan dan Elevansinya untuk Indonesia", Jurnal Madani Edisi II/Nopember 2005, hlm. 48Richardson, Harry W, 1973. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2014). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.

Sadono Sukirno,2015, Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA

Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Robinson.,2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.